

BAB I

PENDAHULUAN

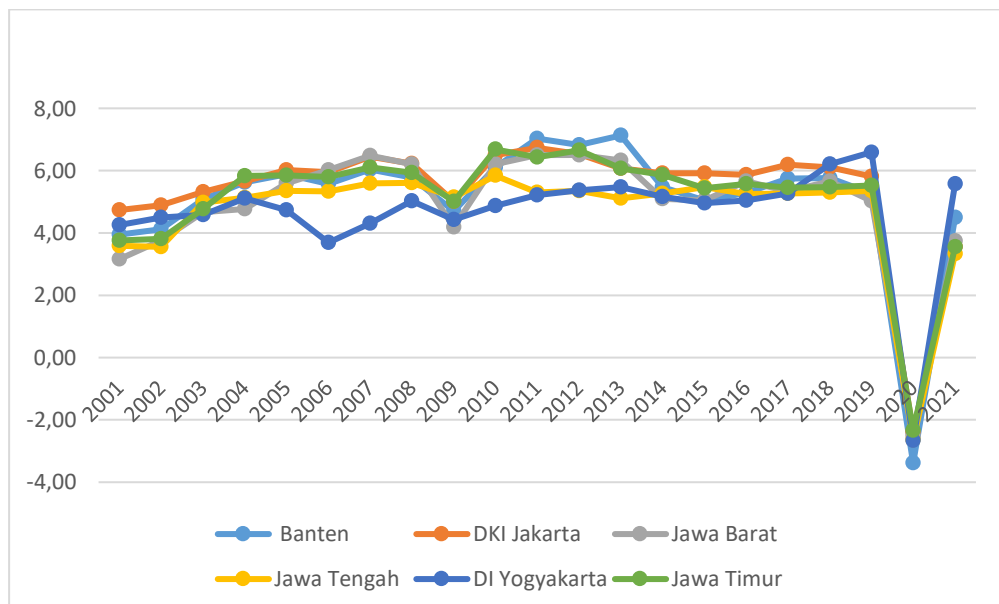
A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak terlepas dari perekonomian global. Makro ekonomi menjelaskan tentang perubahan yang terjadi dan dapat mempengaruhi perusahaan dan masyarakat. Sekalipun ekonomi makro masih relatif muda dan tidak sempurna, tapi ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik dalam mempengaruhi target kebijaksanaan pemerintah, seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga atau laju inflasi, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca pembayaran yang berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian khususnya perekonomian negara berkembang seperti Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Aktivitas perekonomian pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada suatu wilayah.

Berdasarkan data dari BPS pada rentan tahun 2000 hingga 2021 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di provinsi yang ada di Pulau Jawa menunjukkan angka sebesar 4,98% dan menempati urutan tertinggi dibandingkan pulau-pulau lainnya.² Hal ini dikarenakan Pulau Jawa adalah pusat dari kegiatan perekonomian di Indonesia, baik produksi, konsumsi maupun distribusi.

Grafik 1. 1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Periode 2001-2021 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain itu, jika dilihat berdasarkan perspektif provinsi, berdasarkan data BPS perkembangan laju pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Pulau Jawa pada periode 2001-2008 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 1,89%, tetapi pada tahun 2008-2009 terjadi penurunan yaitu sebesar 1,05%

² Badan Pusat Statistik (BPS), “Produk Domestik Regional Bruto” dalam <https://www.bps.go.id/>, diakses 2 Mei 2024

menjadi 4,75%. Penurunan tersebut dikarenakan krisis finansial global yang menyebabkan harga berbagai komoditas ekspor dan minyak bumi menurun. Kemudian pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan lagi yang cukup besar yaitu sebesar 8,26% menjadi minus 2,66%.³ Penurunan pada tahun tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan melemahnya seluruh sektor industri.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama pembangunan ekonomi makro karena memberikan implikasi pada kinerja ekonomi makro yang lainnya. Menurut data BPS, laju pertumbuhan ekonomi di provinsi di Pulau Jawa justru mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Laju pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa tahun 2014 sebesar 5,46% lebih rendah 0,57% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 6,03% sedangkan laju pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa tahun 2015 sebesar 5,31% lebih rendah 0,15% dibandingkan tahun 2014.⁴ Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya produksi beberapa sektor lapangan usaha yang ada di Pulau Jawa seperti sektor pertanian dan peternakan di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Tengah akibat pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk perumahan dan industri.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan makin berkembangnya aktivitas perekonomian baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang berdampak pada

³ Badan Pusat Statistik (BPS), “Produk Domestik Regional Bruto” dalam <https://www.bps.go.id/>, diakses 2 Mei 2024

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), “Produk Domestik Regional Bruto” dalam <https://www.bps.go.id/>, diakses 3 Mei 2024

penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berikut tabel perkembangan PDRB di Pulau Jawa Tahun 2000 – 2021.

**Tabel 1. 1 Perkembangan PDRB Provinsi di Pulau Jawa Tahun
2000 - 2021 (Milyar Rupiah)**

Tahun	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur
2000	52,927.54	227,861.24	195,943.00	114,701.30	13,480.60	203,236.96
2001	55,018.23	238,656.14	202,131.38	118,816.40	14,055.07	210,868.20
2002	57,281.66	250,331.16	209,731.19	123,038.54	14,687.28	218,886.43
2003	60,187.06	263,624.24	219,525.22	129,166.46	15,360.41	229,341.93
2004	63,572.98	278,524.82	230,003.50	135,789.87	16,146.42	242,721.07
2005	67,310.58	295,270.54	242,883.88	143,051.21	16,910.88	256,905.22
2006	71,057.64	312,826.71	257,499.45	150,682.65	17,535.75	271,797.92
2007	75,349.61	332,971.25	274,180.31	159,110.25	18,291.51	288,404.31
2008	79,700.68	353,723.39	291,205.84	168,034.48	19,212.48	305,538.69
2009	83,453.73	371,469.50	303,405.25	176,673.46	20,064.26	320,861.17
2010	271,465.28	1,075,183.48	906,685.76	623,224.62	64,678.97	990,648.84
2011	290,545.84	1,147,558.23	965,622.06	656,268.13	68,049.87	1,054,401.77
2012	310,385.59	1,222,527.92	1,028,409.74	691,343.12	71,702.45	1,124,464.64
2013	332,517.42	1,296,694.57	1,093,543.55	726,655.12	75,627.45	1,192,789.80
2014	350,699.73	1,373,389.13	1,149,216.06	764,959.15	79,536.08	1,262,684.50
2015	368,377.20	1,454,563.85	1,207,232.34	806,765.09	83,474.45	1,331,376.10
2016	387,835.09	1,539,916.88	1,275,619.24	849,099.35	87,685.81	1,405,563.51
2017	410,137.00	1,635,359.15	1,343,662.14	893,750.30	92,300.24	1,482,299.58
2018	433,782.71	1,735,208.29	1,419,624.14	941,091.14	98,024.01	1,563,441.82
2019	456,620.03	1,836,240.55	1,490,959.69	991,516.54	104,485.46	1,649,895.64
2020	441,148.58	1,792,291.09	1,453,380.72	965,227.27	101,698.52	1,611,392.55
2021	460,963.02	1,856,075.82	1,507,746.39	997,345.05	107,372.56	1,668,749.44

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan perekonomian di Pulau Jawa selama tahun 2000 sampai tahun 2021 yang diukur dari nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 yang secara bertahap mengalami peningkatan. Pulau Jawa terdiri dari enam

provinsi dimana tentunya setiap provinsi masing-masing mempunyai potensi ekonomi yang berbeda sesuai keadaan daerahnya masing-masing sehingga akan mempunyai nilai PDRB yang berbeda-beda. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, nilai PDRB di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa mengalami peningkatan. Nilai PDRB terbesar berada di provinsi DKI Jakarta sebesar 227.861,24 Milyar Rupiah di tahun 2000 yang kemudian meningkat menjadi 1.856.075,82 milyar rupiah pada tahun 2021.⁵ Hal ini cukup beralasan karena DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia dengan tingkat aktivitas perekonomian yang tinggi. Sedangkan nilai PDRB terendah adalah di provinsi DI Yogyakarta sebesar 13.480,60 milyar rupiah di tahun 2000 dan meningkat menjadi 107.372,56 milyar rupiah pada tahun 2021. Jika dibandingkan dengan provinsi lainnya, DI Yogyakarta tidak menunjukkan pertumbuhan yang berarti. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi di Pulau Jawa yang tidak merata pada setiap daerah disebabkan karena masing-masing daerah mempunyai keunggulan dan kelemahan yang menjadi ciri khas daerah masing-masing.

Menurut teori klasik Adam Smith terdapat 2 aspek utama penentu pertumbuhan ekonomi yaitu (1) pertumbuhan output GDP total dan (2) pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), “Produk Domestik Regional Bruto” dalam <https://www.bps.go.id/>, diakses 3 Mei 2024

produksi. Menurut Smith, pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional.⁶ Kegiatan perdagangan internasional itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis golongan kegiatan perdagangan yaitu kegiatan ekspor dan kegiatan impor.

Ekspor merupakan upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing.⁷ Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam Hecksher-Ohlin bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif.⁸ Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan, impor adalah pembelian atau penasukan barang dari luar negeri ke dalam perekonomian dalam negeri. Selain ekspor, impor juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut.⁹ Kegiatan ini akan menguntungkan bagi

⁶ Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 53-54

⁷ Amir, MS, *Ekspor Impor*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo: 2001), hlm. 4

⁸ Meiga Saktiawan, Henry Sarnowo, dan Rini Raharti, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2008-2020*, (Yogyakarta: SNHR, 2022), hlm. 324

⁹ *Ibid.*, hlm. 324

negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien.

**Tabel 1. 2 Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2000-2021 (Milyar Rupiah)**

Tahun	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur
2000	12.781,55	136.758,98	52.963,39	75.021,10	5.359,99	140.091,24
2001	17.766,36	121.157,14	69.048,08	75.212,35	5.952,27	122.387,90
2002	24.517,57	142.666,40	65.520,02	70.272,00	6.265,39	120.299,98
2003	32.608,37	165.598,96	66.911,29	81.078,65	6.724,10	126.321,54
2004	36.250,05	192.257,64	142.233,44	85.812,53	7.022,01	113.590,37
2005	39.088,83	213.984,13	147.397,62	84.190,19	7.404,60	125.769,62
2006	43.517,18	223.058,21	140.005,96	81.711,11	7.327,34	136.882,08
2007	44.488,80	235.837,59	134.666,20	86.238,81	7.690,73	146.585,35
2008	58.484,41	246.692,60	121.796,47	86.436,88	8.153,61	155.957,88
2009	72.249,85	247.275,83	127.577,57	81.697,45	8.409,94	167.205,09
2010	124.616,22	563.933,74	316.311,70	214.844,44	28.110,61	477.393,68
2011	142.847,57	537.109,80	370.434,87	205.730,92	30.080,20	530.153,21
2012	148.582,90	558.112,84	404.625,25	230.028,64	32.593,22	587.870,11
2013	164.139,53	541.272,49	391.334,86	256.229,05	33.989,62	614.644,58
2014	172.673,06	546.667,20	420.916,61	262.208,53	35.810,75	575.459,31
2015	191.319,19	474.430,95	422.397,68	289.255,19	37.561,87	592.478,23
2016	197.584,34	478.131,51	436.512,07	306.566,04	39.476,43	726.584,77
2017	213.612,43	536.989,50	493.916,58	329.235,45	41.714,89	749.400,15
2018	217.430,93	566.040,63	550.805,25	366.669,43	41.587,54	817.740,56
2019	217.854,65	570.682,17	591.685,69	391.415,68	42.692,54	845.287,79
2020	204.671,06	566.573,25	552.911,91	333.471,06	43.138,84	820.452,26
2021	217.654,81	732.749,19	674.220,78	391.127,88	44.545,88	904.432,26

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan rata-rata nilai ekspor yang ada di enam provinsi di Pulau Jawa menurut data dari BPS menunjukkan bahwa nilai ekspor terbesar ditempati oleh Provinsi Jawa Timur sebesar 140.091,24 milyar rupiah di tahun

2000 dan meningkat sebesar 904.432,26 milyar rupiah di tahun 2021.¹⁰ Sedangkan nilai ekspor terendah ditempati oleh Provinsi DI Yogyakarta sebesar 5.359,99 milyar rupiah di tahun 2000 dan meningkat sebesar 44.545,88 milyar rupiah di tahun 2021.¹¹

**Tabel 1. 3 Perkembangan Nilai Impor Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2000-2021 (Milyar Rupiah)**

Tahun	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur
2000	15.357,40	109.534,17	58.497,04	72.602,95	5.251,64	135.863,91
2001	20.271,77	78.197,56	59.386,20	64.893,69	5.828,80	119.119,45
2002	24.934,28	84.719,88	62.290,16	62.167,74	6.052,30	113.251,84
2003	28.425,08	103.183,44	63.859,89	68.999,03	6.554,98	119.418,34
2004	34.165,43	127.938,61	128.075,53	72.384,94	6.870,09	109.521,62
2005	37.420,08	151.006,52	130.655,66	79.427,56	7.220,06	124.915,87
2006	41.674,67	159.227,47	116.595,86	76.782,21	7.477,27	132.702,60
2007	42.749,02	178.965,88	108.100,18	77.805,91	7.855,94	138.773,83
2008	54.108,36	228.286,34	96.365,58	78.742,88	8.310,62	145.602,95
2009	46.990,59	224.871,49	92.928,94	78.131,38	8.591,54	158.033,56
2010	192.966,16	623.708,11	346.048,37	221.427,89	32.917,50	432.814,48
2011	226.291,42	773.584,35	388.648,22	238.071,93	35.091,60	488.188,02
2012	247.087,60	825.275,06	446.257,89	264.510,09	38.302,33	531.197,10
2013	249.609,38	821.556,58	368.279,95	270.284,86	39.994,82	558.225,63
2014	264.345,81	820.800,21	381.830,50	264.460,41	41.959,13	557.469,47
2015	239.291,42	735.827,40	390.248,37	272.013,86	43.333,09	550.072,45
2016	218.438,49	739.065,04	396.722,33	285.676,09	44.318,24	595.223,42
2017	246.749,42	845.786,03	439.013,45	308.166,97	46.234,00	658.436,77
2018	252.115,30	971.638,99	485.078,85	350.373,33	46.113,20	717.519,08
2019	247.039,51	914.409,46	512.907,69	362.642,98	46.891,77	728.779,56
2020	292.100,91	745.243,71	425.357,27	305.239,34	44.195,75	701.500,81
2021	314.652,60	1.002.576,36	502.942,44	356.392,57	44.030,35	765.997,25

Sumber: Badan Pusat Statistik

¹⁰ Badan Pusat Statistik (BPS), “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021” dalam <https://www.jatim.bps.go.id/>, diakses 20 April 2024

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS), “Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2021” dalam <https://www.yogyakarta.bps.go.id/>, diakses 20 April 2024

Perkembangan rata-rata nilai impor di provinsi yang ada di Pulau Jawa menurut data dari BPS menunjukkan bahwa nilai impor terbesar berada di Provinsi DKI Jakarta sebesar 109.534,17 milyar rupiah di tahun 2000 dan meningkat sebesar 1.002.576,36 milyar rupiah di tahun 2021.¹² Sedangkan nilai impor terendah ditempati oleh Provinsi DI Yogyakarta sebesar 5.251,64 milyar rupiah di tahun 2000 dan meningkat sebesar 44.030,35 milyar rupiah di tahun 2021.¹³

Sebagai negara berkembang, Indonesia selalu berupaya mencapai surplus perdagangan internasional yang disebut dengan ekspor neto. Ekspor neto terjadi ketika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor. Ketika ekspor neto bernilai positif, hal ini mencerminkan tingginya permintaan terhadap barang dan jasa dalam negeri. Hal ini tentu saja akan meningkatkan produktivitas, yang selanjutnya dapat mendorong perluasan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Sedangkan disisi lain, ekspor neto negatif mencerminkan penurunan permintaan barang dan jasa, sehingga menyebabkan penurunan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2000-2021”**.

¹² Badan Pusat Statistik (BPS), “Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2021” dalam <https://www.jakarta.bps.go.id/>, diakses 20 April 2024

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS), “Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2021” dalam <https://www.yogyakarta.bps.go.id/>, diakses 20 April 2024

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka timbulah beberapa pertanyaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa.
2. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa.
3. Pengaruh ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa?
2. Apakah impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa?
3. Apakah ekspor dan impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa tahun 2000-2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa.
2. Untuk menganalisis pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa.
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor bersama-sama dengan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat disimpulkan manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pengetahuan teoritis bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang mendalami dunia ekonomi yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan arsip skripsi, bahan kajian, dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi dan ekonomi syariah.

b. Bagi Perekonomian di Daerah Pulau Jawa

Hasil pembahasan dari penelitian ini, diharapkan bisa memberi tambahan informasi dan memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam peningkatan perekonomian di provinsi seluruh Pulau Jawa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil pembahasan dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian dengan menggunakan variabel lain yang lebih menarik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Uraian mengenai ruang lingkup dan keterbatasan penelitian diperlukan untuk menghindari penafsiran ketika memahami judul penelitian.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi dua variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun peneliti hanya mengambil variabel Ekspor (X1), Impor (X2), dan pertumbuhan ekonomi provinsi di seluruh Jawa (Y).

2. Keterbatasan Masalah

Hasil pembahasan dari penelitian ini tidak luput dari keterbatasan masalah. Maka dari itu, karena peneliti keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka tidak memungkinkan penulis meneliti seluruh masalah ini.

Hanya terfokus pada ekspor dan impor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di enama provinsi yang ada di Pulau Jawa.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*.¹⁴ Penelitian ini yang berperan sebagai variabel bebas adalah Ekspor (X1) dan Impor (X2).

1) Ekspor

Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang melibatkan perdagangan produk ke luar negeri atau ke negara lain. Ekspor dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan devisa negara, namun juga untuk memperluas pasar produk yang dijual ke negara lain.¹⁵

2) Impor

Berbeda dengan ekspor, kegiatan impor merupakan kegiatan perdagangan internasional dimana suatu negara membeli produk dari negara lain untuk negaranya sendiri. Tujuan

¹⁴ John, W. Crswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 77

¹⁵ Natasya Kinski, Ahmad Albar Tanjung, dan Sukardi, "Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.6, No.3, 2023, hlm.572

impor adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, yaitu bahan mentah dan sumber daya alam yang tidak dapat disuplai oleh negara.¹⁶

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dijelaskan atau *dependent variable*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi di dalam negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas berbagai barang ekonomi pada sebuah negara dalam jangka panjang.¹⁷ Meningkatnya produksi barang dan jasa di dalam perekonomian dan meningkatnya kemakmuran masyarakat.¹⁸ Indikasi tentang tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur melalui peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antar waktu dengan harga konstan.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini berfokus pada pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa tahun 2000-2021. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu

¹⁶ Natasya Kinski, Ahmad Albar Tanjung, dan Sukardi, "Analisis Pengaruh...", hlm. 572

¹⁷ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2000), hlm. 144

¹⁸ I Gede Saputra dan I Wayan Wita K., *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Indonesia Periode 1996-2013*, E-Jurnal Ep Unud, 5 (4), hlm. 386

variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Ekspor (X1) dan Impor (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan data nilai ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi berupa nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) dalam satuan milyar rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik di setiap provinsi yang ada di Pulau Jawa.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat enam bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I : Bab Pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II : Bab Landasan teori yang membahas semua variable yang didasarkan pada teori dan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab Metode penelitian yang pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV : Bab Hasil penelitian yang pembahasannya meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V : Bab Pembahasan yang pembahasannya meliputi pengaruh antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, dan pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa

BAB VI : Bab Penutup yang pembahasannya meliputi kesimpulan dan saran.